

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Orang tua adalah bagian penting dalam keluarga.²²⁶ Orang tua harus menjalankan fungsinya sebagai pendidik utama di rumah. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

Selain guru, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran daring. Karena pada saat kegiatan daring berlangsung peserta didik berada di wilayah lingkungan orang tua dan orang tua secara langsung wajib memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua harus merespon kegiatan-kegiatan yang berhubungan

²²⁶ Syahrani Jailani, Teori Pendidikan Keluarga Dan Tangung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, | *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, 246

dengan pembelajaran anak.²²⁷

Maunah mengatakan bahwa pada prinsipnya orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anak.²²⁸ Suasana hubungan di dalam keluarga memberi corak bagi perkembangan anak usia dini. Keluarga yang hangat memberikan kestabilan jiwa pada seorang anak, kematangan dalam emosi dan kesukaan dalam belajar. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, peran orang tua dalam menumbuhkan kembangkan anak sangat diperlukan.²²⁹ Dorongan atau motivasi dari orang tua akan membuat anak bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Orang tua menjadi faktor penting dalam merespon pendidikan anak. karena pendidikan itu sangat penting berkaitan dengan perkembangan anak didik, mulai dari perkembangan pemikiran, mental, maupun spiritual. Pendidikan juga mampu menciptakan manusia lebih berkualitas dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan seyogyanya bersifat dinamis dan progresif mengikuti kebutuhan.²³⁰ Oleh karenanya orang tua harus memahami hal tersebut.

Respon orang tua MIN 3 Tulungagung pada pembelajaran daring selama pandemi ini cukup baik, karena pembelajaran daring (melalui *Whatsapp*) merupakan satu-satunya jalan untuk terus pembelajaran. Peran orang tua dalam merespon belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak ketika menghadapi

²²⁷ Adi Wijayanto, *Akademisi Dalam Lingkaran Daring*, (Akademia Pustaka, Tulungagung 2021), 139

²²⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 95

²²⁹ *Ibid*, 95

²³⁰ Adi Wijayanto, *Akademisi Dalam ...*,

masalah pembelajaran. Selain itu orang tua sebisa mungkin menjadwalkan jam berapa anak wajib belajar. Saat anak mengalami permasalahan, respon orang tua adalah menerangkan kembali apa yang sudah di jelaskan guru pada pembelajaran Daring. Orang tua juga menuntun perlahan-lahan dalam menghadapi masalah belajar dan menyelesaikan tugas. Faktor pendorong Peran orang tua sebagai *Responding* adalah kecakapan guru maupun wali murid.

Orang tua MIN 5 Tulungagung sebagai *Responding* memberikan perhatian sepenuhnya dan mengingatkan dalam belajar Akidah Akhlak, serta orang tua ikut serta belajar untuk menjelaskan materi-materi yang belum di pahami anak. Selain itu orang tua merespon waktu dan jadwal belajar. Saat anak mengalami permasalahan, respon orang tua adalah menerangkan kembali dan mengajak siswa mencari solusi pada pembelajaran Daring. Faktor pendorong peran orang tua sebagai *Responding* adalah kecakapan guru maupun wali murid. Sedangkan kendalanya adalah beberapa orang tua sulit untuk merespon materi yang diberikan guru dalam pembelajaran Daring. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* meningkat karena orang tua cakap dalam merespon pembelajaran, cakap dalam merespon kesulitan belajar siswa, dan cakap dalam mencari solusi kesulitan belajar siswa.

Menurut Wijayanto, pembelajaran jarak jauh mengalami respon yang beragam dari masyarakat termasuk orang tua. Keragaman respon yang muncul dari orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Respon

negatif muncul dengan alasan bahwa pembelajaran jarak jauh bukanlah pembelajaran yang efektif dilakukan bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Respon positif orang tua muncul disebabkan pembelajaran jarak jauh merupakan cara yang efektif untuk menekan angka penyebaran virus.²³¹

Peran sebagai *Responding* adalah menanggapi anak secara tepat. Jadi, sebagai orang tua kita harus memberikan pengasuhan yang baik terhadap anak, kita harus membimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh anak.²³² Jika anak melakukan kesalahan, kita sebagai orang tua bisa langsung menanggapi anak secara cepat dan tepat. Jadi kita sebagai orang tua harus merespon terhadap anak dalam cara yang tepat. Karena itu dapat memungkinkan kita untuk berpikir tentang semua pilihan sebelum kita mengambil keputusan, mempertimbangkan peristiwa sebelumnya yang serupa dan mengingatkan kembali bagaimana kita menangani peristiwa tersebut.

Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak sebagai *responding*, antara lain:²³³

1. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
2. Komunikatif dengan baik.
3. Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.

²³¹ Adi Wijayanto, *Jurus Jitu Pendidik Pada Pelaksanaan Daring*, (Akademia Pustaka, Tulungagung 2021), 105

²³² Harun Baharun dan Madinatul Jannah, *Smart Parenting Dalam Mengatasi Sosial ...*, 58.

²³³ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak ...*, 15-16

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual. Sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²³⁴

Orang tua merespon pembelajaran anak sebagai bentuk prinsip *Smart Parenting*. Rozana menegaskan pondasi dalam membangun sebuah keluarga yang bijak adalah menunjukkan empati dan memahami anak. Empati merupakan kemampuan menyelami perasaan orang lain. Memahami perasaan orang lain adalah bagian penting pengembangan kepekaan terhadap sesama, sebuah istilah yang tidak baru lagi. Untuk mengetahui perasaan orang lain dan berempati dengannya, seseorang harus mampu membaca perasaan tersebut.²³⁵

Jalaluddin Rahmat mengatakan dalam teori psikologi komunikasi bahwa respon orang tua terhadap anak dapat dibagi menjadi tiga yaitu:²³⁶

1. Respon kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Respon ini berkaitan dengan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.

²³⁴ Ernie Martsiswati, *Peran Orang Tua ...*, 4, 190

²³⁵ Asiatik Afrik Rozana, *Smart Parenting...*, 03

²³⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi ...*, 51

2. Respon afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respon ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai.

Respon behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.

Kepedulian orang tua terhadap pembelajaran anak merupakan pola pengasuhan yang dilakukan orangtua. Dalam praktiknya meliputi pemahaman dan responsivitas orangtua. Pemahaman orang tua terhadap kebutuhan dan kemampuan anak dalam setiap tahap perkembangan membuat orangtua dapat merespon anak secara empatik serta menyediakan stimulasi yang memadai untuk mendukung tumbuh kembang anak.²³⁷

Menurut Hanafy ada dua macam respons, *pertama, respondent response*, yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut *eliciting stimuli* menimbulkan respon-respon yang secara relatif tetap dan *kedua, operant response*, yaitu respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu yang disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforce*.²³⁸ Maka belajar yang dilakukan anak adalah kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar antara anak dan orang tua, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.

Peran orang tua sebagai *Smart Parenting* merupakan keseluruhan yang dapat orangtua lakukan, hal-hal baik yang besar maupun yang kecil,

²³⁷ Fitri Hayati & Arum Febriani, *Menjawab Tantangan Pengasuhan Ibu ...*9, 1-14.

²³⁸ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, 66-79

hari demi hari, yang dapat menciptakan keseimbangan lebih sehat dalam rumah tangga dan hubungan dengan anak-anak. Tujuan dari *Smart Parenting* adalah bagaimana orang tua merespon segala keluhan anak.

Pembelajaran akidah dan akhlak proses pembelajaran dapat diarahkan menuju kemampuan peserta didik untuk memahami rukun iman untuk dijadikan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal untuk bermasyarakat.²³⁹ Pada hakikatnya minat belajar akidah akhlak adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Respon orang tua merupakan dorongan eksternal pada peserta didik.²⁴⁰ Itulah salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar yaitu dari orang tua.

Respon orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar akidah akhlak siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Sardiman adalah motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana pembelajaran, dan teman pergaulan.²⁴¹ Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran akidah akhlak, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya.

Maka dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai *Responding* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung adalah membimbing,

²³⁹ Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak ...*, 1.

²⁴⁰ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar...*, 209

²⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 74

mengarahkan, memberikan perhatian sepenuhnya, mengingatkan, dan memotivasi anak ketika menghadapi masalah pembelajaran. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung meningkat karena orang tua cakap dalam merespon pembelajaran (tugas dan PR) dan cakap dalam merespon kesulitan belajar siswa.

B. Peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung

Salah satu tugas orang tua adalah mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Nah, disini orang tua harus terus mengawasi anaknya yaitu pada interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial itu sangat penting bagi anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan apalagi lingkungan sosial, ini juga peran penting bagi orang tua untuk membimbing anaknya serta memberikan perhatian secara penuh dalam lingkungan sekitarnya.

Peran orang tua sebagai *Monitoring* perlu dilakukan dan diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. sebagai *Monitoring*, orang tua harus menggunakan pendekatan komunikatif dengan anak dalam pembelajaran di rumah sebagaimana dalam kelas pembelajaran. Biasanya aktivitas-aktivitas kelas diorganisir sedemikian rupa untuk meningkatkan berbagai penggunaan bahasa secara fungsional dalam situasi sosial yang nyata. Situasi sosial

tersebut dapat dilakukan orang tua antara lain pemberian informasi dan ungkapan perasaan pribadi.²⁴²

Orang tua harus memiliki typologi mengawasi anak-anaknya, sebagaimana tugas guru mengawasi peserta didik di kelas. Mengawasi peserta didik merupakan hal yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran daring dengan kombinasi luring di saat pandemi. Untuk memaksimalkan *monitoring* kegiatan pembelajaran selama terjadinya *lockdown* adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran anak ketika di rumah.²⁴³

Orang tua dapat menggantikan tugas pengawasan guru. Karena guru melakukan kegiatan belajar home visit untuk menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua dan anak. hal tersebut merupakan salah satu cara agar aspek perkembangan anak bisa terus diawasi sehingga aktivitasnya berhasil terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut juga dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada guru mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik selama di rumah.²⁴⁴

Wijayanto mengatakan bahwa perlu adanya monitoring, refleksi dan evaluasi agar hambatan dan kendala yang terjadi selama pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal, walaupun masih ada aspek yang tidak tergantikan dari pembelajaran tatap muka. Namun dari segi negatifnya pembelajara Daring era *new normal* yaitu hubungan sosial dan psikis

²⁴² Mohamad Jazeri, Model Perangkat Pembelajaran ... 220

²⁴³ Adi Wijayanto, *Jurus Jitu Pendidik ...*, 94

²⁴⁴ Adi Wijayanto, *Jurus Jitu Pendidik ...*, 205

peserta didik akan terganggu jika tidak mampu mengikuti pola pembelajaran daring tersebut.²⁴⁵

Peran orang tua MIN 3 Tulungagung sebagai *Monitoring* dengan cara berpartisipasi, keterlibatan, fokus, konsisten, dan menguatkan serta memberi solusi kepada anak. Selain itu guru selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebagai monitoring, orang tua konsisten membuat laporan pengerjaan tugas dari anak-anak kepada guru. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orangtua, maka tidak segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Kendala yang dihadapi saat monitoring ini adalah kesibukan orang tua sehingga sulit membagi waktu untuk mengawasi anak dalam pembelajaran *online*. Sedangkan faktor pendukungnya adalah orang tua bisa mengawasi siswa secara *online* melalui guru.

Peran orang tua MIN 5 Tulungagung sebagai *Monitoring* adalah membimbing dan memantau anaknya, mengawasi interaksi anak dengan guru dalam pembelajaran daring. Selain itu orang tua memberikan dorongan dan dukungan belajar pada anak. Sebagai monitoring, orang tua juga mengawasi anak melalui pengawasan dari guru. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh siswa, maka tidak segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Orang tua juga mengawasi anak dengan memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak.

²⁴⁵ Adi Wijayanto, *Akademisi Dalam Lingkaran ...*, 166

Kendala yang dihadapi saat monitoring ini adalah kesibukan orang tua sehingga sulit membagi waktu untuk mengawasi anak dalam pembelajaran, kendala dialami beberapa orang tua yang sulit mengawasi anak karena media grub *Whatsapp* membutuhkan ketelitian.

Peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar secara garis besar sesuai dengan tujuan dari *Smart Parenting* adalah: 1) Meningkatkan kemampuan orang tua dalam hal teknik-teknik penunjang proses belajar anak-anaknya, sehingga dapat mendukung secara optimal perkembangan anak-anaknya tersebut. 2) Menerapkan kemampuan belajar anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi salah satu *life skill* yang akan berguna dalam kehidupan setelah lulus sekolah.²⁴⁶

Orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua antara lain membuat jadwal belajar anak di rumah, memberikan bantuan belajar, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan fasilitas dalam belajar. Pemberian bantuan belajar dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kesulitan putra-putrinya dalam menyelesaikan tugas/materi, kemudian memberikan penjelasan dan pemahaman atas materi tersebut.²⁴⁷

Peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar sesuai dengan prinsip *Smart Parenting* yaitu memanfaatkan kecakapan sosial dalam segala macam hubungan. Orang tua menginginkan keluarga berfungsi baik sebagai suatu kelompok. Orang tua menginginkan

²⁴⁶ Elly Erlina Diana Watie, *Implementasi smart ...*, 27

²⁴⁷ Adi Wijayanto, *Akademisi Dalam Lingkaran ...*, 67

anak-anak memiliki keterampilan yang berguna bagi kelompok-kelompok di sekolah, lingkungan kerja atau dalam kehidupan bermasyarakat. Belajar dengan mendengarkan orang lain dengan cermat, bergiliran, menyelaraskan berbagai perasaan berbeda, berkompromi, membuat kesepakatan dan menyatakan gagasan dengan jelas merupakan beberapa keterampilan sosial yang membantu orangtua dan anak dalam keluarga berfungsi lebih baik di sebuah lingkungan. Keterampilan sosial lain yang penting termasuk kemampuan menyelesaikan persoalan antar pribadi dan membuat pilihan-pilihan tepat, penuh pertimbangan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.²⁴⁸

Reber mengatakan bahwa peran orang tua sebagai *monitoring* adalah memberi perhatian dan pengawasan terhadap keberadaan anak, aktifitas-aktifitas anak dan keadaan lingkungan anak. Hal ini sejalan dengan makna monitor di kamus psikologi yaitu mengamati atau mengawasi.²⁴⁹ Sedangkan menurut Ferisa peran orang tua sebagai *monitoring* dapat diartikan sebagai pengawasan dan komunikasi yang dilakukan secara parental (sistem kekerabatan dalam keluarga yang berhubungan dengan orang tua sebagai pusat kekuasaan dalam mengawasi remaja). Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya terutama dalam pembelajaran.²⁵⁰

Wijayanto menegaskan bahwa salah satu kunci konsentrasi siswa belajar adalah pendidik mengawasi siswa untuk memastikan mereka fokus

²⁴⁸ Asiatik Afrik Rozana, *Smart Parenting...*, 03

²⁴⁹ Reber & Reber, *Kamus Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 589

²⁵⁰ Vita Ferisa, *Pengaruh Parental Monitoring Terhadap Sikap Remaja ...*, 39

pada tugas yang ada saat pembelajaran.²⁵¹ Orang tua dapat menggantikan guru dalam mengawasi dan melakukan penilaian, hingga memperhatikan kendala dan kesulitan yang dialami oleh siswa.²⁵² Selain itu, orang tua diharapkan dapat menggantikan tempat guru dengan mengelola materi ajar, memberi tugas dan menilainya, hingga memonitor perkembangan belajar siswa secara langsung.²⁵³

Gullamo dkk menjelaskan usaha orang tua sebagai *memonitoring* anak dapat dilakukan melalui 3 indikator, yaitu:²⁵⁴ 1) *Parental control* membantu memberikan keamanan bagi anak dalam melakukan pembelajaran. Orang tua dengan derajat *parental control* yang tinggi akan menuntut remaja memiliki prestasi tertentu, dan menetapkan jadwal belajar di rumah. 2) Upaya orangtua dalam mencari informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak melalui berbagai sumber seperti menanyakan kepada teman, guru bahkan dapat menanyakan langsung kepada anaknya sendiri., 3) Berkaitan dengan seberapa besar pengetahuan orang tua mengenai pembelajaran dan aktivitas anak. Apakah orangtua mengetahui apa yang dilakukan anak di waktu pembelajaran, apakah anak akan menghadapi ujian, bagaimana anak mengerjakan tugas, dan bagaimana anak menjalani pelajaran di sekolah atau rumah.

Pembelajaran akidah dan akhlak proses pembelajaran dapat diarahkan menuju kemampuan peserta didik untuk memahami rukun iman untuk

²⁵¹ Adi Wijayanto, *Jurus Jitu Pendidik ...*, 80

²⁵² *Ibid*, 204

²⁵³ Adi Wijayanto, *Akademisi Dalam Lingkaran ...*, 103

²⁵⁴ Indriawati Ghita Ghai Sani & Missiliana Riasnugrahani, *Self-Disclosure dan Parental Monitoring ...*, 65-72

dijadikan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal untuk bermasyarakat.²⁵⁵ Pada hakikatnya minat belajar akidah akhlak adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pengawasan orang tua merupakan dorongan eksternal pada peserta didik.²⁵⁶ Itulah mengapa anak merasa lebih serius dalam belajar jika berada di dekat orang tua.

Peran sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak perlu dimiliki setiap orang tua. Namun, orang tua tidak akan bisa maksimal melakukan pengawasan setiap kali pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kesadaran dan pemahaman yang kuat bahwa mereka perlu beradaptasi dengan cara belajar mandiri dengan mengeksplor berbagai bahan ajar yang dapat diperoleh dengan mudah melalui berbagai sumber belajar.²⁵⁷ Orang tua juga harus membiasakan anak menjadi mandiri dengan belajar sendiri tanpa pengawasan langsung seperti biasanya.

Maka dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai *Monitoring* dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung adalah dengan cara berpartisipasi, keterlibatan, fokus, konsisten, menguatkan serta memberi solusi kepada anak, membimbing dan memantau anaknya, dan mengawasi interaksi anak dengan guru dalam pembelajaran daring.

Guru dapat memantau kegiatan anak di rumah pembelajaran daring

²⁵⁵ Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak ...*, 1.

²⁵⁶ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar...*, 209

²⁵⁷ Adi Wijayanto, *Akademisi Dalam Lingkaran ...*, 76

walaupun tidak bisa secara utuh seperti pengawasan ketika di sekolah. Setidaknya dengan adanya pembelajaran daring, anak-anak masih bisa tetap belajar, namun tetap terpantau. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* meningkat karena orang tua selalu mengawasi orang tua dalam pembelajaran Daring. Minat belajar siswa berasal dari siswa itu sendiri dan dorongan dari orang tua dan guru. Melalui monitoring kegiatan pembelajaran daring di rumah siswa menjadi lebih dekat dengan orangtuanya.

C. Peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung

Kita sebagai orang tua harus menerapkan aspek *modeling*. Karena aspek *modeling* menjadi acuan bagi anak-anak. *Modeling* adalah menjadikan diri kita sebagai contoh yang positif dan konsisten bagi anak kita. Aspek *modeling* merupakan contoh yang positif dan konsisten bagi perkembangan anak.

Cara mendidik keteladanan (*uswatun hasanah*) atau orang tua *modeling* adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan secara institusional maupun nasional. Peserta didik cenderung meneladani pendidikannya, karena pada dasarnya secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja

yang baik, tetapi yang buruk juga ditiru, metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya didalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.²⁵⁸

Orang tua adalah guru bagi anak di rumah. Orang tua adalah sosok yang tauladannya ditiru oleh anak didik semua tingkah lakunya menjadi contoh untuk dilaksanakan sangat dihormati keberadaanya disanjung. Peran orang tua sangat besar sekali. Sebab guru tidak bisa mengawasi secara maksimal. Maka peran orang tua sangat besar dalam pembelajaran terutama dalam mendidik dan membimbing melalui keteladannya.²⁵⁹

Peran orang tua MIN 3 Tulungagung sebagai *Modeling* yaitu orang tua selalu mengingatkan, menasehati untuk belajar, mendidik dan membimbing anak ketika pembelajaran daring secara berkala. Ketika anaknya mengalami kendala dalam mengerjakan soal atau memahami materi dengan ini orang tua mendapat kesempatan untuk menjelaskan bahkan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada materi sholat orang tua langsung bisa mengajarnya dengan praktek. Faktor pendukungnya adalah banyak contoh perilaku / Akhlak yang dapat dicontohkan pada anak. sedangkan faktor penghambat adalah beberapa materi Akidah Akhlak kurang mendukung untuk dicontohkan langsung seperti hari akhir/kiamat.

Peran orang tua MIN 5 Tulungagung sebagai *Modeling* yaitu orang tua dapat mengamati tingkah laku siswa saat belajar, memberikan

²⁵⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran ...*, 161

²⁵⁹ Adi Wijayanto, *Dinamika Merdeka Belajar Dan Merdeka Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Akademia Pustaka, Tulungagung 2021), 118

penjelasan yang berupa contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, orang tua sebagai model/contoh dalam hal memberikan instruksi untuk belajar, mengerjakan PR, beribadah dan lainnya. Faktor pendukung orang tua sebagai *Modeling* adalah contoh perilaku dapat dicontohkan secara langsung pada anak. Sedangkan faktor penghambat adalah beberapa materi Akidah Akhlak kurang mendukung untuk dicontohkan langsung seperti materi alam Ghoib.

Smart Parenting sebagai pola strategi orang tua untuk mendidik anak melalui keteladannya. Seperti halnya dalam pendidikan keluarga, segala usaha yang dilakukan oleh orang tua yang berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.²⁶⁰ Orang tua lah yang harus bertanggung jawab untuk memberikan dan menanamkan nilai-nilai, akhlak, keteladanan, dan kefitrahan terhadap anaknya. Karena seorang anak sangat memerlukan bimbingan orang tuanya dalam membentuk karakter kepribadian anak yang baik.

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik

²⁶⁰ Asiatik Afrik Rozana, *Smart Parenting...*, 03

yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Tujuan *Smart Parenting* sebagai teladan bagi anak adalah: 1) Meningkatkan kemampuan orang tua dalam hal teknik-teknik penunjang proses belajar anak-anaknya, sehingga dapat mendukung secara optimal perkembangan anak-anaknya tersebut. 2) Menerapkan kemampuan belajar anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi salah satu *life skill* yang akan berguna dalam kehidupan setelah lulus sekolah.²⁶¹ Tujuan *Smart Parenting* adalah untuk meningkatkan kemampuan orang tua untuk melakukan pola asuh yang tepat agar kemampuan anak dan tingkat tumbuh kembang anak meningkat.

Orang tua wajib mempunyai keperibadian yang berwibawa sebagaimana tugas guru di sekolah, sebab orang tua ialah sorotan serta teladan untuk anaknya.²⁶² Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak, sikap, dan kebiasaan orang tua akan selalu dilihat, dinila, dan ditiru oleh anak. Pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, kegiatan belajar yang dilakukan anak menjadi tanggung jawab orang tua. Hal ini menuntut kesiapan orang tua dalam memberikan layanan kepada putra-putri mereka. Dari sini munculah hal baru bahwa tidak semua orang tua siap menjalankan pekerjaan rumah, pekerjaan kantor, sekaligus menjadi guru pengganti selama kegiatan belajar dari rumah berlangsung. Akhirnya sangat dibutuhkanlah kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses

²⁶¹ Elly Erlina Diana Watie, *Implementasi smart parenting ...*, 27

²⁶² Adi Wijayanto, *Akademisi Dalam Lingkaran ...*, 54

pembelajaran dari rumah.²⁶³

Keterlibatan orang tua merupakan proses orang tua untuk mengerahkan kemampuannya dalam menyediakan keperluan dirinya sendiri, anak, serta program yang sedang dijalani oleh anak. Dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi ini, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran mutlak harus dilaksanakan untuk mengawal, membimbing, dan memberi motivasi kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.²⁶⁴

Keteladanan adalah tindakan yang perlu dimiliki oleh orang tua dalam pembelajaran. Wijayanto mengatakan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pengajar agar terciptanya pembelajaran edukatif yang lebih efektif adalah dengan memberikan motivasi, menjadi panutan (*modeling*), dan menunjukkan bagaimana pelajaran yang diberikan guru mampu memberikan pengaruh positif dalam berbagai hal di kehidupan guru maupun tokoh lain yang diketahui peserta didik itu sendiri.²⁶⁵

Orang tua dalam menanamkan keteladanan pada anaknya dapat berupa ucapan dan perbuatan. Menurut Munadi bentuk *Modeling* dalam pembelajaran adalah:

1. Verbal, komunikasi disengaja (terencana) adalah komunikasi yang direncanakan untuk proses pendidikan agar tercapai tujuan

²⁶³ Adi Wijayanto, *Akademisi Dalam Lingkaran ...*, 67

²⁶⁴ Adi Wijayanto, *Jurus Jitu ...*, 67

²⁶⁵ *Ibid.*, 58

pendidikan.²⁶⁶ Anak dengan orang tua yang aktif mengajak bicara, membacakan cerita, dan secara intens berinteraksi secara verbal akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik.²⁶⁷

2. non Verbal, adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh seseorang dari orang lain, dalam bentuk perbua

Orang tua harus menanamkan niat dalam diri untuk mendidik anak. orang tua sebagai pendidik yang meniatkan tugasnya sebagai amal ibadah cenderung memiliki sikap, tutur kata dan perbuatan yang selaras sehingga akan digugu dan ditiru oleh anaknya. Orang tua yang menanamkan kepribadian memiliki karakter atau akhlak yang baik. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran selama masa pandemi berjalan seefektif dan seefisien mungkin.²⁶⁸ Hal ini juga berdampak pada terwujudnya tujuan pembelajaran yang berintegritas di masa pandemi covid-19.

Cara mendidik keteladanan atau (*uswatun hasanah*) adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan secara institusional maupun nasional. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya, karena pada dasarnya secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang buruk juga ditiru, metode ini secara sederhana merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya didalam kelas tetapi

²⁶⁶ Binti Maunah, *Dialektika Pembelajaran Sosiologi Pendidikan*, (IAIN Tulungagung Press, 2019), 135

²⁶⁷ *Ibid*, 135

²⁶⁸ *Ibid* ., 214

juga dalam kehidupan sehari-hari.²⁶⁹ Dengan begitu para peserta didik tidak segan meniru dan mencontohnya, seperti shalat berjama'ah, kerja sosial, partisipasi kegiatan masyarakat dan lain-lain.

Permenag No 2 tahun 2008 tentang Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.²⁷⁰ Dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam mewujudkan anaknya untuk berakhlak mulia melalui contoh-contoh yang diberikannya.

Peran orang tua sebagai *Modeling* dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* di MIN 3 Tulungagung dan MIN 5 Tulungagung adalah memberikan contoh pembelajaran langsung dalam kehidupan sehari-hari dan mengamati tingkah laku siswa saat belajar. Minat belajar Akidah Akhlak pada era *New Normal* meningkat karena orang tua tidak hanya berbicara dan menjelaskan materi yang kurang paham pada anak, tapi juga memberikan contoh pada anak. Minat belajar Akidah Akhlak meningkat karena anak lebih senang praktik dan bermain peran melalui contoh orang tua.

²⁶⁹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama*, 161

²⁷⁰ Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak.